

PENGARUH MASUKNYA BUDAYA ASING TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA PADA ERA MILENIAL

Salsabila Kusuma Arfina¹, Siti Nur Hayati Meidi², Wita Sari³, Yuli Wahyuni⁴, Rana
Gustian Nugraha⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Sumedang, Universitas
Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: salsabilakusuma@upi.edu¹ sitinurhayatimeidi21@upi.edu² wita.sari@upi.edu³
yuliwahyuni342@upi.edu⁴ ranaagustian@upi.edu⁵

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh banyaknya remaja milenial yang mulai terpengaruh oleh budaya-budaya asing yang sudah masuk ke Indonesia. Tantangan untuk melestarikan budaya kita sendiri kini sudah menjadi sangat berat, karena derasnya ideologi luar yang masuk. Nilai-nilai pancasila seharusnya selalu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari supaya mampu menyaring pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survei. Partisipan penelitian ini adalah remaja yang rentang usianya 17-21 tahun, dimana remaja pada rentang usia tersebut sangat mudah terpengaruh oleh budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Maka dari itu, pentingnya menjaga kelestarian budaya asli Indonesia untuk memfilter budaya luar yang masuk dan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci: kebudayaan, pelestarian budaya, implementasi nilai pancasila

Abstract

This research is based on the number of millennial teenagers who are starting to be influenced by foreign cultures that have entered Indonesia. The challenge to preserve our own culture has now become very heavy, because of the swift incoming outside ideology. Pancasila values should always be implemented in everyday life in order to be able to filter the influence of foreign cultures that enter Indonesia. The research method used in this research is survey. The participants of this research are teenagers whose age range is 17-21 years, where teenagers in that age range are very easily influenced by foreign cultures that enter Indonesia. Therefore, the importance of preserving the original culture of Indonesia to filter incoming foreign culture and the importance of implementing Pancasila values in the life of the nation and state.

Keywords: culture, cultural preservation, implementation of Pancasila values



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang. Kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya itu terbentuk dari beberapa unsur yang rumit. Diantaranya yaitu adat istiadat, bahasa, karya seni, sistem agama dan politik. Bahasa sama halnya dengan budaya, yakni suatu bagian yang tak terpisahkan dari manusia.

Seiring dengan perkembangan zaman banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia, tepatnya di era globalisasi masyarakat semakin mudah bersosialisasi dengan berbagai masyarakat dipenjuru dunia. Dari waktu ke waktu, teknologi yang diciptakan sudah semakin canggih. Penciptaan berbagai teknologi berkembang dengan pesat. Di berbagai belahan dunia yang memudahkan masyarakat menerima hal-hal baru dari luar. Hal-hal baru tersebut menimbulkan berbagai dampak yang cukup tinggi di era milenial ini. Selain memudahkan kita untuk mengetahui belahan dunia yang lain dalam waktu yang singkat tanpa harus mendatangi

tempat tersebut, namun pula terdapat dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari hal-hal baru tersebut, salah satunya di bidang kebudayaan.

Kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia yang kemudian berkontaminasi dengan kebudayaan asli Indonesia. Akibatnya muncul kebudayaan-kebudayaan baru yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga berakibat pada munculnya hal-hal yang tidak diharapkan. Seharusnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi cara yang sangat ampuh untuk menanggulangi hal tersebut, agar bisa menjadi benteng untuk budaya kita sendiri.

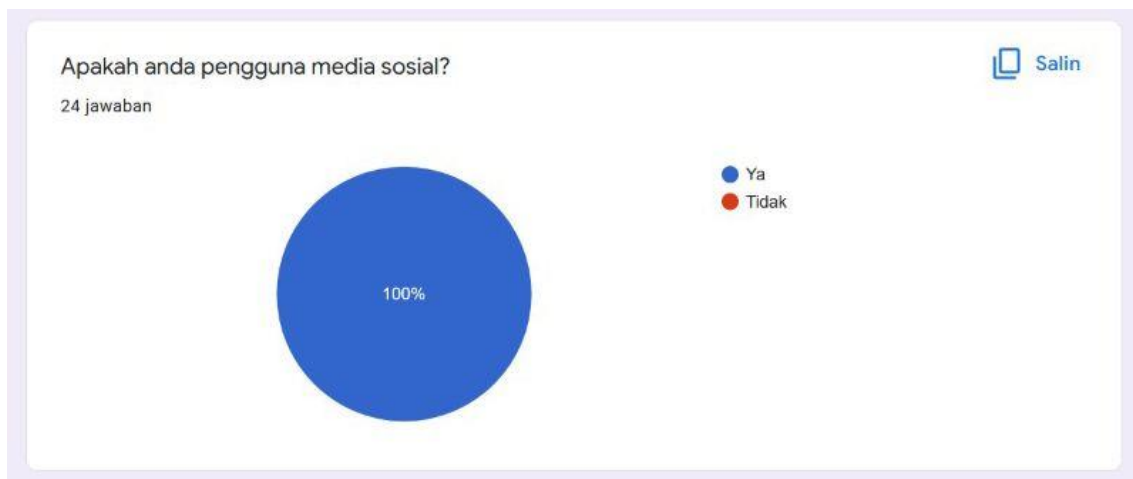
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui pengisian kuisioner. Data-data diperoleh dari beberapa responden yang menuliskan informasi atau pendapat mereka yang relevan dengan topik yang diangkat. Peneliti mengambil beberapa sampel data dari peneliti terlebih dahulu lalu mencari informasi dari buku atau jurnal dan yang terakhir mengambil dari beberapa responden yang mengisi kuisioner, sehingga dapat dikaji perbandingannya.

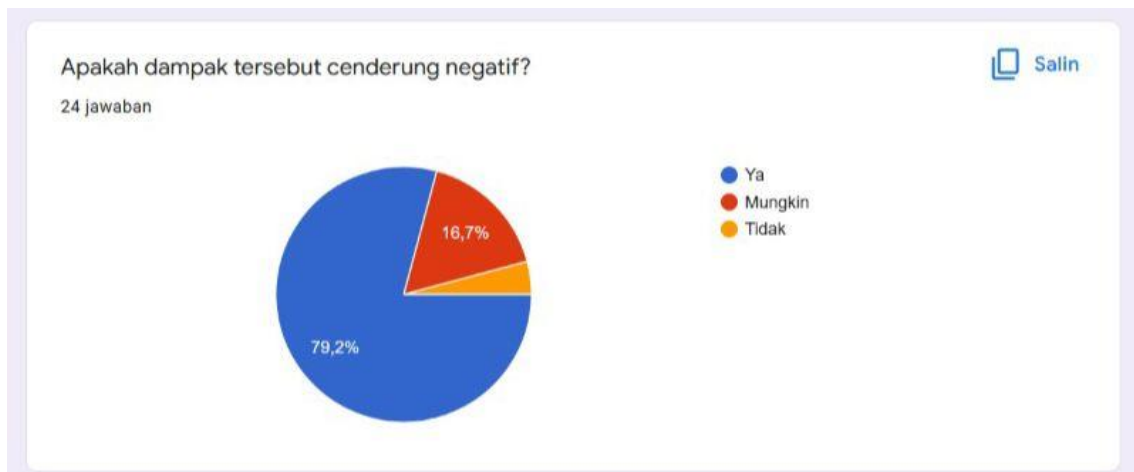
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, terdapat rekapitulasi data dari hasil survei penelitian melalui *google form* terhadap sebagian orang mengenai pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia. Dari hasil penelitian, 100% dari 24 responden merupakan pengguna media sosial yang mana di era milenial seperti sekarang ini, mayoritas remaja menggunakan media sosial dan disitu akan dengan mudah didapat informasi mengenai persebaran budaya asing yang masuk. Sehingga, media sosial ini sangat berpengaruh terhadap kebudayaan asing yang masuk.



Selain itu, 79,2% dari 24 responden menyetujui bahwa pengaruh masuknya budaya asing terhadap nilai-nilai Pancasila itu cenderung negatif, karena dapat menyebabkan berkurangnya rasa nasionalisme, perubahan gaya hidup (*hedonism*, konsumtif, individualism, dll.), lunturnya kebudayaan asli Indonesia, serta tidak sedikit pula budaya asing yang masuk tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa ini.



Pembahasan

Para responden mengemukakan pendapatnya bahwa masuknya budaya asing dapat mengubah *trend center* di Indonesia terutama di kalangan remaja. Hubungan pengaruh masuknya budaya asing dengan nilai-nilai Pancasila yaitu sebagai penyaring atau *filter* agar terjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia dan menegaskan bahwa ideologi Pancasila bukan hanya sekedar formalitas saja. Di sisi lain, pengaruh masuknya budaya asing tidak selalu negatif. Berdasarkan rekapitulasi data pada gambar di atas 16,7% dari responden memilih mungkin yang berarti masih ada hal baiknya dan 4,1% menyatakan tidak cenderung negatif. Salah satu sisi positifnya yaitu wawasan kita mengenai keadaan dan budaya di luar sana menjadi bertambah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data survei yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh budaya asing sudah mulai memengaruhi budaya kita sendiri. Di era milenial dimana perkembangan teknologi yang semakin meningkat, terutama di bidang informasi, maka terjadilah goncangan budaya karena adanya individu yang tidak siap menerima perubahan dan pergeseran nilai-nilai budaya dan adat istiadat. Namun, dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari dapat menjadi benteng untuk menjaga kebudayaan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Irmania, E., Trisiana, A., dan Salsabila, C. (2021). "Upaya Mengatasi Pengaruh Budaya Asing Terhadap Generasi Muda di Indonesia". *Dinamika Sosial Budaya*. 23(1). 148-160.
- Mahdianti, Mirda. "Dampak Masuknya Budaya Asing terhadap Masyarakat Indonesia". Makalah yang disajikan untuk memenuhi Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar Universitas Muhammadiyah, Sukabumi, 2014
- Suryana, F.I.F. dan Dewi, D.A. (2021). "Lunturnya Rasa Nasionalisme pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(2). 598-602.
- Rajasa. (2007). *Kongres Pancasila IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudhanegara, F. (2015). "Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme". *Cendikia*. 8(2). 165-180.